

**PERAN TIONGKOK DALAM KONFLIK PERBATASAN  
THAILAND-KAMBOJA 2025**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas*

**Oleh:**

**FADHILLAH PUTRI**

**2210853036**



**Pembimbing I: Dr. Muhammad Yusra, S.IP., M.A**

**Pembimbing II: Diah Anggraini Austin, S.IP., Msi**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2026**

## ABSTRAK

Ketika konflik perbatasan Thailand dan Kamboja meletus pada tahun 2025 dan menjadi konfrontasi militer paling serius di ASEAN dalam lebih dari satu dekade terakhir, keterbatasan ASEAN dalam menegakan kepatuhan anggotanya membuka celah bagi kekuatan besar eksternal untuk terlibat di dalam dinamika konflik tersebut. Sebagai aktor dengan pengaruh strategis mendalam bagi kedua belah pihak, Tiongkok hadir mengisi kekosongan kepemimpinan dalam penyelesaian konflik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan Tiongkok dalam upaya penyelesaian konflik perbatasan Thailand-Kamboja tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi dengan memanfaatkan sumber primer dan sekunder, seperti pernyataan resmi pemerintah Tiongkok, dokumen diplomatik, serta artikel ilmiah dan pemberitaan yang relevan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan konsep peranan nasional (*National Role Conception*) dari K.J. Holsti. Hasil penelitian menemukan bahwa Tiongkok menjalankan tiga peranan nasional utama. Pertama, sebagai *Mediator-Integrator*, yang terwujud melalui penyelenggaraan tiga putaran konsultasi Trilateral Shanghai, Anning, dan Yuxi, *Shuttle Diplomacy* oleh Utusan Khusus Deng Xijun, serta retorika mediasi konsisten oleh Kementerian Luar Negeri Tiongkok. Kedua, sebagai *Regional-Subsystem Collaborator*, yang ditunjukkan melalui dukungan terhadap mekanisme ASEAN dan General Border Committee, pemanfaatan kerjasama Lancang-Mekong sebagai saluran tambahan, serta penghindaran klaim kredit tunggal atas mediasi. Ketiga, sebagai *Bridge*, yang terlihat dari pola pertemuan bilateral terpisah sebelum mempertemukan kedua pihak guna menyeimbangkan kepentingan dua mitra strategis yang berbeda karakter.

**Kata Kunci:** Peran Nasional, *National Role Conception*, Tiongkok, Konflik perbatasan Thailand-Kamboja, *Mediator-Integrator*, Holsti.

## **ABSTRACT**

*When the Thailand-Cambodia border conflict erupted in 2025 and became the most serious military confrontation in ASEAN in more than a decade, ASEAN's limitations in enforcing compliance among its members opened the door for external great powers to become involved in the dynamics of the conflict. As an actor with profound strategic influence over both sides, China stepped in to fill the leadership vacuum in resolving the conflict. This study aims to describe China's role in efforts to resolve the Thailand-Cambodia border conflict in 2025. This study employs a qualitative approach using descriptive-analytical methods. The research data were obtained through a documentary study utilizing primary and secondary sources, such as official statements from the Chinese government, diplomatic documents, and relevant academic articles and news reports. The data from this study were analyzed using K.J. Holsti's concept of the "National Role Conception." The findings reveal that China plays three primary national roles. First, as a Mediator-Integrator, which is manifested through the organization of three rounds of Trilateral Consultations in Shanghai, Anning, and Yuxi; shuttle diplomacy by Special Envoy Deng Xijun; and consistent mediation rhetoric by the Chinese Ministry of Foreign Affairs. Second, as a Regional-Subsystem Collaborator, as demonstrated by its support for ASEAN mechanisms and the General Border Committee, its utilization of the Lancang-Mekong cooperation as an additional channel, and its avoidance of claiming sole credit for mediation. Third, as a Bridge, as evidenced by the pattern of holding separate bilateral meetings before bringing the two parties together to balance the interests of two strategic partners with different characteristics.*

**Keywords:** *National Role, National Role Conceptions, China, Thailand-Cambodia border conflict, Mediator-Integrator, Holsti.*